

**KONSEP JIHAD DALAM QS. AN-NISA AYAT 95  
(APLIKASI METODE PENAFSIRAN KONTEKSTUAL  
ABDULLAH SAEED)**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagai Surat Memperoleh  
Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**Rizky Syamsumardi**  
NIM: 21105030130  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2025**

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2264/Un.02/DU/PP.00.9/12/2025


Tugas Akhir dengan judul : KONSEP JIHAD DALAM QS. AN-NISA AYAT 95  
(APLIKASI METODE PENAFSIRAN KONTEKSTUAL ABDULLAH SAEED)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RIZKY SYAMSUMARDI  
Nomor Induk Mahasiswa : 21105030130  
Telah diujikan pada : Rabu, 17 Desember 2025  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR

 Ketua Sidang/Penguji I  
Nur Edi Prabha Susila Yahya, S.Th.I., M.Ag.  
SIGNED  
Valid ID: 6944b5e79d127

 Penguji II  
Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum.  
SIGNED  
Valid ID: 6944820e31c1a

 Penguji III  
Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag.  
SIGNED  
Valid ID: 6945107db6cd8



 Yogyakarta, 17 Desember 2025  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.  
SIGNED  
Valid ID: 6945123f89e8b

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizky Syamsumardi  
NIM : 21105030130  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 26 Agustus 2025

Yang menyatakan



Rizky Syamsumardi  
NIM. 21105030130

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## HALAMAN NOTA DINAS

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

**Hal : Persetujuan Skripsi**

**Lamp :-**

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:


Nama : Rizky Syamsumardi  
NIM : 21105030130  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Judul Skripsi : Konsep Jihad dalam Q.S An-Nisa Ayat 95 (Aplikasi Metode Penafsiran Kontekstual Abdullah Saecd)

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Agama.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.  
*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 26 Agustus 2025

Pembimbing

  
Nur Edi Prabha Susila Yahya, S.Th.I.,M.Ag.  
NIP. 198608170000001301

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## MOTTO

“Keberhasilan adalah perjalanan panjang dari satu kegagalan ke kegagalan berikutnya tanpa kehilangan semangat.” - Winston Churchill.

"Musuh terbesar dari pengetahuan bukanlah ketidaktahuan, melainkan ilusi pengetahuan."  
- Stephen Hawking.

"Saya tidak mengukur kesuksesan seseorang dari seberapa tinggi ia memanjat, tetapi seberapa tinggi ia memantul ketika ia mencapai titik terendah." - George S. Patton.



## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Untuk kedua orang tua tersayang, Mama dan Papa, yang senantiasa memberikan dukungan dan doa tanpa henti.

Untuk abang dan kakak, serta seluruh keluarga besar yang selalu menjadi sumber semangat. Untuk para guru dan dosen tercinta yang telah membimbing serta memberikan ilmu dan pelajaran yang berharga.

Untuk teman-teman dan sahabat seperjuangan yang selalu menemani perjalanan ini

Dan untuk Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Skripsi ini menggunakan transliterasi Arab-Latin yang berpedoman kepada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, No. 158 tahun 1987 dan No. 0543.b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša>'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye

ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamza h	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

## B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap terjadi karena adanya *tasydi>d*:

- عِدَّةٌ ditulis *'iddah*
- مُتَقَدِّمِينَ ditulis *mutaqaddimi>n*

### C. Vokal

#### 1. Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

- كَتَبَ ditulis *kataba*
- فَعَلَ ditulis *fa`ala*

## 2. Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي...	Fathah dan ya	ai	a dan u
او...و	<i>Fathah dan wau</i>	<i>au</i>	<i>a dan u</i>

- سئِلَ ditulis *suila*
- كَيْفَ ditulis *kaifa*
- حَوْلَ ditulis *hauila*

### D. Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ...أ...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إ...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
أ...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

- قَالَ ditulis *qāla*
- رَمَى ditulis *ramā*
- قِيلَ ditulis *qīla*
- يَقُولُ ditulis *yaqūlu*

## E. Ta' Marbutah

### 1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”.

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ ditulis *raudah al-atfāl/raudahtul atfāl*

### 2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.

- طَلْحَةَ ditulis *talhah*

### 3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan “h”.

- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ ditulis *al-madīnah al-munawwarah*

## F. Kata Sandang

### 1. Kata sandang yang diikuti huruf Syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

- الرَّجُلُ ditulis *ar-rajulu*

- الشَّمْسُ ditulis *asy-syamsu*

## 2. Kata sandang yang diikuti huruf Qomariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

- الْقَلَمُ ditulis *al-qalamu*
- الْجَلَالُ ditulis *al-jalālu*

## G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof.

- تَأْخُذُ ditulis *ta'khuẓu*
- شَيْئٍ ditulis *syai'un*
- النَّوْءُ ditulis *an-nau'u*
- إِنَّ ditulis *inna*

## H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayahnya sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Konsep Jihad dalam QS. An-Nisa Ayat 95 (Aplikasi Metode Penafsiran Kontekstual Abdullah Saeed)”. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umat manusia dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang yakni Addinul Islam.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama pada Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penyusunan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan, dukungan, bimbingan, serta doa dari berbagai pihak yang sangat berarti dalam setiap tahap prosesnya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Noorhaidi, M.A, M.Phil., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan dalam menjalani studi pada Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir.
3. Subkhani Kusuma Dewi, M.A. dan Aida Hidayah, S.Th.I.,M.Hum., selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta dukungan selama peneliti menjalani studi hingga proses penyusunan skripsi.

4. Muhammad Mansur, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Akademik, yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama peneliti menjalani proses perkuliahan hingga proses penyusunan skripsi.
5. Nur Edi Prabha Susila Yahya, S.Th.I.,M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing dengan sabar dan penuh ketulusan, memberikan arahan, masukan, serta mendampingi peneliti dalam proses penyusunan skripsi dari awal hingga selesai.
6. Segenap Dosen dan Tenaga Kependidikan di lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak membantu peneliti dalam proses administrasi maupun dukungan lainnya selama masa perkuliahan dan penyusunan skripsi.
7. Orangtua, teruntuk papa dan mama. Terima kasih atas segala kasih sayang, do'a dan dukungan yang selalu membuat peneliti terus bertahan dan semangat meraih cita-cita. semoga papa dan mama selalu diberikan kesehatan dan selalu dalam lindungan-Nya.
8. Kakak, teruntuk saudara peneliti, Bang Rifky, Kakak Siska, dan Bang Revi, yang selalu mendukung dan memberikan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi. Semoga Allah selalu melindungi dan memberikan kebaikan kepada kalian.
9. Orang spesial, Minka Sania Khasanah, yang telah hadir membawa keceriaan dan kebahagiaan dan juga memberikan warna baru di keseharian penulis. semoga senantiasa dalam lindungan Allah dan senantiasa di dalam kebaikan.
10. Teman-teman program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2021 "QURONAA" yang telah menjadi teman seperjuangan dalam suka dan duka selama menjalani studi, serta menjadi bagian dari kenangan berharga dalam setiap perjalanan.
11. Temen-temen pondok Pesantren Wahid Hasyim yang telah memberikan support dan yang menemani dalam keseharian penulis, semoga selalu dalam lindungan-Nya.

12. Kepada teman-teman dekat penulis, Nadhif, Redo, Alief, Turkey, Najib, Anhar, Hafidz yang telah menemani dari awal masuk kuliah hingga detik ini, terimakasih karna telah mengizinkan penulis untuk merasakan suka dan duka bersama kalian. banyak cerita dan kisah yang mungkin tidak bisa di uraikan namun penulis berharap dimanapun kalian berada tetap jaga diri, dan semoga Allah selalu memberkati. dan juga kepada riii yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, orang yang datang di waktu yang tidak pernah di duga, semoga selalu sukses dimanapun berada.

dan Terutama untuk ananda Miftah yang selalu menemani penulis selama perkuliahan hingga pada saat pengerjaan skripsi ini, saya ucapkan terimakasih banyak teman baikku atas bantuan dan kebersamaan nya selama ini, semoga yang terbaik untuk dirimu.

Dan terimakasih juga untuk fathan yang sudah mau membantu penulis di awal penulisan, semoga sehat dan bahagia selalu

13. Teruntuk dua saudara wican ( Wahyu dan Cinta ) yang telah membantu penulis dalam mengerjakan skripsi ini hingga selesai, penulis ucapkan terimakasih atas segala yang telah kalian lakukan, semoga sehat dan bahagia selalu

14. Pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan dalam bentuk apapun. Terima kasih atas segala bentuk dukungan dan perhatian yang sangat berarti bagi peneliti.

15. Diri sendiri, penulis ucapkan terimakasih untuk diri pnulis sendiri. terimakasih telah bertahan sampai detik ini, banyak hal yang di lewati dan mungkin orang lain tidak mengerti, terimakasih atas kerja sama dan kerja kerasnya. maaf atas segala kesalahan yang telah dilakukan dan kurangnya pengertian terhadap diri sendiri.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan, baik dalam hal isi maupun penyusunan kata. Oleh karena itu, peneliti membuka saran dan masukan yang membangun dari berbagai pihak guna perbaikan di masa yang akan datang.

Besar harapan peneliti, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, khususnya dalam memperluas pemahaman tentang konsep jihad dalam Al-Qur'an dengan pendekatan kontekstual, serta menjadi kontribusi kecil dalam pengembangan kajian tafsir kontemporer.

Yogyakarta, 5 September 2025

Peneliti



Rizky Syamsumardi

21105030130



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

“Konsep Jihad dalam QS. An-Nisa Ayat 95 (Aplikasi Metode Penafsiran Kontekstual Abdullah Saeed)”, *Skripsi*. Yogyakarta, Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2025.

Penelitian ini mengkaji konsep jihad dalam QS. An-Nisa ayat 95 dengan menerapkan metode penafsiran kontekstual yang dikembangkan oleh Abdullah Saeed. Ayat ini memiliki posisi penting dalam wacana jihad karena sering dipahami secara sempit sebagai legitimasi perang fisik, padahal sejatinya memiliki spektrum makna yang lebih luas. Penelitian ini bertujuan untuk menggali pemaknaan jihad dengan mempertimbangkan konteks sosio-historis ketika ayat diturunkan, serta menghubungkannya dengan kondisi sosial-keagamaan umat Islam kontemporer.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif *library research* dengan pendekatan tafsir kontekstual. Sumber data primer mencakup teks Al-Qur’an, khususnya QS. An-Nisa ayat 95, serta karya-karya Abdullah Saeed seperti *Interpreting the Qur’an: Towards a Contemporary Approach*. Data sekunder diperoleh dari kitab tafsir klasik maupun modern, literatur akademik, dan penelitian terdahulu yang relevan. Analisis dilakukan melalui tahapan identifikasi teks, kajian linguistik, telaah asbab al-nuzul, analisis penerima pertama dan reinterpretasi dalam konteks kekinian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jihad dalam perspektif Abdullah Saeed tidak hanya terbatas pada peperangan bersenjata, tetapi juga mencakup perjuangan spiritual, intelektual, sosial, ekonomi, dan politik.

Dalam konteks fenomena bencana alam yang sedang terjadi di Sumatra, konsep jihad ini menemukan relevansinya pada upaya kolektif untuk melindungi dan memulihkan kehidupan masyarakat. Jihad dapat diwujudkan melalui tindakan mitigasi bencana,

peningkatan literasi kebencanaan, serta penguatan solidaritas sosial dalam membantu para korban. Respons cepat, kerja sama lintas komunitas, dan komitmen menjaga kelestarian lingkungan menjadi bentuk jihad kontemporer yang sejalan dengan tujuan menjaga jiwa dan keberlanjutan kehidupan. Pendekatan ini menegaskan bahwa jihad tidak hanya berorientasi pada konflik, tetapi juga pada perjuangan kemanusiaan dalam menghadapi tantangan ekologis dan sosial.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis dalam kajian tafsir kontemporer sekaligus memberikan pemahaman praktis bagi umat Islam. Kontekstualisasi jihad yang lebih moderat, humanis, dan inklusif diharapkan mampu membangun citra Islam yang *rahmatan lil-alamin*, relevan dengan tantangan global, dan sejalan dengan semangat perdamaian dunia.



## ABSTRACT

“The Concept of Jihad in QS. An-Nisa verse 95 (Application of Abdullah Saeed’s Contextual Interpretation Method),” *Thesis*. Yogyakarta, Al-Qur’an and Tafsir Study Program, Faculty of Ushuluddin and Islamic Thought, UIN Sunan Kalijaga, 2025.

This study examines the concept of jihad in verse 95 of Surah An-Nisa by applying the contextual interpretation method developed by Abdullah Saeed. This verse holds a significant position in discussions about jihad because it is often narrowly understood as justification for physical warfare, whereas it actually encompasses a broader spectrum of meanings. This study aims to explore interpretations of jihad by considering the socio-historical context in which the verse was revealed, as well as connecting it to the contemporary socio-religious conditions of Muslim communities.

The method used in this study is qualitative library research with a contextual interpretation approach. Primary data sources include the text of the Qur'an, specifically QS. An-Nisa verse 95, as well as the works of Abdullah Saeed such as *Interpreting the Qur'an: Towards a Contemporary Approach*. Secondary data was obtained from classical and modern tafsir books, academic literature, and relevant previous research. The analysis was carried out through the stages of text identification, linguistic study, examination of asbab al-nuzul, analysis of the first recipients, and reinterpretation in the current context.

The findings indicate that jihad in Abdullah Saeed’s perspective is not limited to armed conflict but also encompasses spiritual, intellectual, social, economic, and political struggle. In the context of the natural disasters currently occurring in Sumatra, this concept of jihad becomes relevant to collective efforts aimed at protecting and restoring community life. Jihad can be manifested through disaster-mitigation initiatives, increased disaster-literacy awareness,

and strengthened social solidarity in assisting affected populations. Rapid response, cross-community cooperation, and a commitment to environmental preservation represent contemporary forms of jihad aligned with the objective of safeguarding life and ensuring sustainable living. This approach underscores that jihad is not solely oriented toward conflict but also toward humanitarian efforts in addressing ecological and social challenges.

Therefore, this study is expected to contribute academically to contemporary interpretation studies while providing practical insights for Muslims. A more moderate, humanistic, and inclusive contextualization of jihad is expected to build the image of Islam as rahmatan lil-alamin, relevant to global challenges, and in line with the spirit of world peace.



## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	iii
<b>MOTTO</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xii
<b>ABSTRAK</b> .....	xvi
<b>ABSTRACT</b> .....	xviii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xx
<b>BAB I</b> .....	1
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>1. Latar Belakang Masalah</b> .....	1
<b>C. Tujuan Penelitian</b> .....	8
<b>D. Kegunaan Penelitian</b> .....	8
<b>E. Kajian Pustaka</b> .....	10
<b>F. Landasan Teori</b> .....	17
<b>H. Sistematika Pembahasan</b> .....	22
<b>BAB II</b> .....	25
<b>TINJAUAN UMUM TERKAIT MAKNA JIHAD DI DALAM AL-QUR'AN</b> .....	25
<b>A. Pengertian Jihad</b> .....	25
<b>B. Bentuk Jihad</b> .....	28
<b>C. Sasaran Jihad</b> .....	37
<b>D. Ayat-ayat Jihad dalam Al-Qur'an</b> .....	50
<b>E. Persoalan Tafsir Tekstual Terhadap Ayat-Ayat Jihad</b> .....	69
<b>F. Jihad dengan Harta dan Jiwa dalam Konteks Kemanusiaan Kontemporer</b> .....	79
<b>BAB III</b> .....	81
<b>EPISTIMOLOGI PENAFSIRAN KONTEKSTUAL ABDUL LAH SAEED</b> .....	81
<b>1. Biografi Abdullah Saeed</b> .....	81.
<b>a. Riwayat Pendidikan Abdullah Saeed</b> .....	83

b. Riwayat Pekerjaan Abdullah Saeed .....	84
c. Karya-karya Abdullah Saeed .....	85
2. Latar Belakang dan Corak Pemikiran Abdullah Saeed .....	91
a. Konsep Wahyu .....	100
b. Konteks Sosio-historis .....	108
B. Tafsir Kontekstual: Teori Penafsiran Abdullah Saeed .....	110
<b>BAB IV .....</b>	<b>118</b>
<b>APLIKASI TAFSIR KONTEKSTUALIS ABDULLAH SAEED PADA QS. AN-NISA</b> <b>AYAT 95 dan PENERAPANNYA TERHADAP FENOMENA BENCANA ALAM DI</b> <b>SUMATRA .....</b>	<b>118</b>
<b>A. Pendekatan Tafsir Kontekstual menurut Abdullah Saeed .....</b>	<b>119</b>
<b>B. Penafsiran Kontekstual Abdullah Saeed terhadap QS. An-Nisa Ayat 95 Analisis</b> <b>teks .....</b>	<b>124</b>
1. Kontekstualisasi Penerima Pertama .....	127
2. Penafsiran Dari Generasi ke Generasi .....	132
a. Tafsir Pada Masa Pra-Modern .....	132
b. Tafsir Pada Masa Modern .....	135
3. Penerapan QS. An-Nisa Ayat 95 terhadap Fenomena Bencana Alam di Sumatra melalui Pendekatan Kontekstual Abdullah Saeed .....	138
<b>BAB V .....</b>	<b>141</b>
<b>PENUTUP .....</b>	<b>141</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>141</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>142</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>145</b>

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1. Latar Belakang Masalah

Dalam Al-Qur'an, kata jihad ditemukan kurang lebih empat puluh kali dengan bentuk yang bermacam-macam.<sup>1</sup> Pemaknaan kata jihad di dalam Al-Qur'an dan hadis tidak tunggal melainkan dapat dipahami secara beragam. Secara etimologi, jihad diartikan sebagai kesungguhan dalam mengupayakan segala kemampuan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>2</sup> Dalam bahasa Arab, jihad merupakan bentuk masdar (kata benda yang menunjukkan proses) dari akar kata yang terdiri atas huruf-huruf jim, ha, dan da (جهاد - جهادا). Lafadz *al-jahd* mengandung makna *al-mashaqqah*, yaitu kesulitan atau beban yang berat, sedangkan *al-juhd* merujuk pada *al-taqah*, yakni kemampuan atau kekuatan yang dimiliki seseorang. Kamus bahasa Arab juga menjelaskan bahwa kata jihad berakar dari istilah *juhud* yang bermakna tenaga atau kemampuan. Secara terminologis, jihad dipahami sebagai suatu bentuk perjuangan yang dilakukan secara sungguh-sungguh.<sup>3</sup> Sementara itu, dalam *Lisan al-Arab*, dijelaskan bahwa jihad merupakan upaya maksimal dalam menggunakan seluruh daya dan upaya, baik melalui ucapan maupun tindakan.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, 14 ed. (Bandung: Mizan Pustaka, 1996), Hal 493

<sup>2</sup> M. Sunusi Dzulqarnain, *Antara Jihad dan Terorisme*, 3 ed. (Makasar: Pustaka As-Sunnah, 2011).

<sup>3</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Bahasa Arab – Indonesia* (Yogyakarta: Al-Munawwir, 1984), Hal. 234.

<sup>4</sup> Ibnu Manzur, *Lisan Al-Arab: Qahirah Ad-Dar Al-Mishriyyah Li al-Ta'lifi Wa al-Tarjamah*, vol. 3 (Tanpa Tahun, n.d.), Hal. 109.

Beberapa ulama berpendapat tentang pemaknaan lafadz jihad, menurut Al-laits tidak ada perbedaan antara keduanya, sebagaimana dalam ungkapan *Ma jahada al-insan min marad in wa amr shaqin* (segala bentuk upaya seseorang dalam menghadapi penderitaan maupun kesulitan). Berbeda dari pendapat sebelumnya, Ibnu Arafah memberikan perbedaan kata *al-jahd* diartikan sebagai *bad-lu al-wus'i* (mengerahkan seluruh kemampuan dan tenaga yang dimiliki), sedangkan *al-juhd* dipahami sebagai *al-mubalaghah wa al-ghayah* (berlebihan dan mencapai tujuan). Sementara itu, Louis Ma'luf menafsirkan kedua istilah tersebut sebagai usaha sungguh-sungguh dalam menghadapi segala tantangan. Dari berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa jihad adalah pengerahan seluruh potensi terbaik di jalan Allah dengan tujuan menegakkan kebenaran serta memberantas kebathilan.<sup>5</sup>

Konsep jihad menempati posisi yang krusial sekaligus sensitif dalam wacana keislaman, baik dari sisi teologi, sejarah, maupun sosial-politik. Dalam perkembangannya, istilah jihad kerap mengalami penyempitan makna dan pemahaman yang keliru. Jihad yang sejatinya memiliki spektrum makna luas dari perjuangan spiritual hingga pertahanan diri dalam kondisi tertentu seringkali direduksi semata-mata sebagai “perang suci” dalam pengertian kekerasan bersenjata. Reduksi ini tidak hanya menimbulkan ketegangan dalam masyarakat Muslim, tetapi juga berdampak pada citra Islam di mata dunia global yang plural.

---

<sup>5</sup> A. Rahman Ritonga, “Memaknai Terminologi Jihad dalam Al-Qur’an dan Hadis”, 2016, *Islam Realitas: Journal of Islamic & Social Studies* vol. 2, No. 1.

Abdullah Saeed adalah seorang cendekiawan yang mampu menyeimbangkan perspektif timur (Arab Saudi) dan barat (Australia) secara objektif dan proporsional. Kemampuan tersebut terbentuk dari latar belakang pendidikannya yang berakar pada dua tradisi keilmuan, yaitu tradisi dunia timur dan barat. Abdullah Saeed juga terlibat aktif dalam berbagai kegiatan dan organisasi, pada tingkat nasional maupun internasional yang menunjukkan produktivitasnya sebagai intelektual Muslim kontemporer. Ketertarikannya terhadap kajian Islam modern tampak jelas, sehingga fokus penelitiannya diarahkan pada upaya dialog antara teks keagamaan dan konteks sosial. Abdullah Saeed memiliki semangat dan komitmen yang kuat untuk mengaktualisasikan syariat Islam yang berlandaskan Al-Qur'an, dengan tetap berpegang pada prinsip bahwa ajaran Islam bersifat relevan dan valid untuk setiap waktu dan tempat (*ṣāliḥ li kulli zamān wa makān*). Sebagai wujud dari ghirohnya (semangat), setelah itu Abdullah Saeed kemudian merumuskan dan mengembangkan pendekatan penafsiran yang dikenal sebagai tafsir “kontekstual”.<sup>6</sup>

Pemikiran Abdullah Saeed merupakan keberlanjutan dan penyempurnaan terhadap pemikiran Fazlur Rahman. Hal tersebut tercermin dalam karyanya *Interpreting the Qur'an: Toward a Contemporary Approach*, di mana Abdullah Saeed secara eksplisit mengakui bahwa kerangka pemikirannya banyak dipengaruhi oleh gagasan Fazlur Rahman. Konsep tafsir

---

<sup>6</sup> MK Ridwan, “Metodologi Penafsiran Kontekstual; Analisis Gagasan dan Prinsip Kunci Penafsiran Kontekstual Abdullah Saeed”, Hal. 6.

kontekstual yang ia tawarkan juga tidak lepas dari pengaruh metodologi penafsiran Al-Qur'an yang dikembangkan oleh Rahman.<sup>7</sup> Abdullah Saeed menunjukkan apresiasinya terhadap pemikiran Fazlur Rahman yang menekankan dimensi *ethico-legal* Al-Qur'an, yaitu dengan memposisikan Al-Qur'an sebagai sumber utama nilai-nilai etis, bukan semata-mata kumpulan aturan hukum. Selain itu, Abdullah Saeed menegaskan bahwa Rahman memiliki peran yang sangat signifikan dalam memperkenalkan dan mengembangkan pendekatan hermeneutika dalam studi keislaman (*Islamic Studies*). Penafsir kontekstual menurut Abdullah Seed ialah mereka yang berkeyakinan bahwa penerapan dengan cara yang berbeda terhadap pemahaman dan ajara Al-Qur'an, dapat diterapkan secara berbeda dengan mempertimbangkan konteks historis turunnya teks serta konteks historis penerapannya.

Pendekatan tafsir kontekstual yang diperkenalkan oleh Abdullah Saeed memiliki peran penting, terutama karena menekankan perlunya perbedaan antara makna teks Al-Qur'an dalam konteks sejarah kemunculannya (*historical meaning*) dan makna yang relevan dengan kondisi serta realitas masa kini (*contemporary meaning*). Abdullah Saeed menegaskan bahwa tidak semua teks dapat diambil secara literal untuk diterapkan pada masa kini tanpa mempertimbangkan perubahan konteks sosial, politik, dan budaya. Pemahaman terhadap terminologi jihad perlu diarahkan pada makna yang

---

<sup>7</sup> Abdullah Saeed, *Interpreting the Qur'an: Toward a Contemporary Approach* (London: Routledge, 2006), Hal. 24.

bersifat universal, agar jihad tidak lagi dipersepsikan secara sempit sebagai identik dengan radikalisme, terorisme, peperangan, penggunaan senjata, maupun aksi kekerasan lainnya. Oleh karena itu, diperlukan upaya kontekstualisasi makna jihad guna membangun kehidupan umat Islam yang tenang, damai, harmonis, serta menampilkan wajah Islam yang ramah. Dalam Al-Qur'an upaya kontekstualisasi tersebut diarahkan kembali kepada sumber-sumber *bayan* (penjelasan) tafsirnya sebagai landasan pemahamannya.<sup>8</sup>

Selain itu, penafsiran kontekstual juga dapat membantu umat Islam di seluruh dunia untuk memahami jihad dalam kerangka yang lebih luas dan lebih relevan dengan tantangan modern. Jihad tidak harus selalu diartikan sebagai perang fisik, tetapi juga bisa berarti perjuangan untuk keadilan sosial, ekonomi, dan politik. Penelitian tentang ayat jihad QS. An-Nisa ayat 95 yang berbunyi:

لَا يَسْتَوِي الْقَاعِدُونَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ غَيْرُ أُولَى الضَّرَرِ وَالْمُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ  
فَضَّلَ اللَّهُ الْمُجَاهِدِينَ بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ عَلَى الْقَاعِدِينَ دَرَجَةً وَكُلًّا وَعَدَ اللَّهُ الْحُسْنَىٰ وَفَضَّلَ اللَّهُ الْمُجَاهِدِينَ  
عَلَى الْقَاعِدِينَ أَجْرًا عَظِيمًا

"Tidaklah sama antara orang beriman yang duduk (yang tidak turut berperang) tanpa mempunyai uzur (halangan) dengan orang yang berjihad di jalan Allah dengan hartanya dan jiwanya. Allah melebihkan derajat orang-orang yang berjihad dengan harta dan jiwanya atas orang-orang yang duduk (tidak ikut berperang tanpa halangan). Kepada masing-masing, Allah

---

<sup>8</sup> Ahmad Farid, Ade Naelul Huda, dkk *kontekstualisasi Ayat-ayat Jihad Perspektif Abdullah saeed* 2023 vol. 12 no. 1, Hal. 172.

*menjanjikan (pahala) yang baik (surga) dan Allah melebihkan orang-orang yang berjihad atas orang yang duduk dengan pahala yang besar”.*

sudah pernah dilakukan, misalnya yang dilakukan oleh cendekiawan Prof. Quraish Shihab dalam kitab tafsirnya Al-Misbah menjelaskan, bahwa seringkali jihad mengalami misinterpretasi dengan makna perjuangan fisik atau perlawanan menggunakan senjata. Kesalahpahaman tersebut turut diperkuat oleh penafsiran kata *anfus* (أَنْفُسُ) yang kerap dipersempit hanya pada makna ‘jiwa’, bukan dipahami sebagai keseluruhan diri manusia secara utuh. Al-Qur’an menggunakan istilah kata *nafs* dan *anfus* untuk merujuk pada keseluruhan aspek diri manusia. Sementara kata *amwal* (أَمْوَالٌ) secara tegas menunjuk pada rezeki berupa kekayaan atau harta yang dimiliki seseorang.

QS. An-Nisa ayat 95 menegaskan bahwa tidak sama kedudukan orang beriman yang pasif dengan mereka yang berjihad di jalan Allah menggunakan harta dan jiwa. Ayat ini menekankan keutamaan pengorbanan, baik materi maupun tenaga, sebagai bentuk kesungguhan iman. Abdullah Saeed melalui metode penafsiran kontekstual menekankan bahwa jihad harus dipahami sesuai dengan tantangan zaman, sehingga relevan dengan realitas sosial kontemporer.

Dalam konteks bencana alam yang terjadi di sumatra, jihad dengan harta dapat diwujudkan melalui donasi untuk korban. Bantuan berupa dana, logistik, dan fasilitas kesehatan adalah bentuk nyata pengorbanan materi demi kemaslahatan umat. Hal ini menunjukkan bahwa jihad bukan sekadar

peperangan, melainkan kesungguhan menolong sesama yang sedang diuji oleh musibah.<sup>9</sup>

Selain itu, jihad dengan jiwa tercermin pada relawan yang mengerahkan tenaga, waktu, dan bahkan risiko keselamatan untuk membantu korban bencana. Kehadiran relawan di lokasi bencana adalah manifestasi nyata dari jihad sosial, karena mereka berjuang dengan diri mereka sendiri demi meringankan penderitaan orang lain. QS. An-Nisa ayat 95 menegaskan bahwa jihad dengan jiwa memiliki kedudukan tinggi, karena melibatkan pengorbanan langsung dari individu. Metode penafsiran kontekstual Abdullah Saeed membantu memahami jihad sebagai konsep dinamis. Jika pada masa awal Islam jihad lebih banyak dikaitkan dengan perjuangan fisik, maka dalam konteks modern jihad dapat dimaknai sebagai kesungguhan menghadapi tantangan kemanusiaan. Donasi dan kerja relawan untuk korban bencana adalah bentuk aktualisasi jihad yang sesuai dengan spirit QS. An-Nisa ayat 95, yakni berjuang dengan harta dan jiwa demi kemaslahatan umat.<sup>10</sup>

Dengan demikian, penelitian ini penting untuk mengkaji ulang konsep jihad dalam QS. An-Nisa ayat 95 melalui pendekatan kontekstual Abdullah Saeed. Fokusnya adalah bagaimana jihad dengan harta dan jiwa dapat dimaknai sebagai donasi dan kerja relawan untuk korban bencana alam. Penelitian ini

---

<sup>9</sup> Haikal Fadhil Anam et al., "Kontekstualisasi Konsep Jihad dalam Al-Qur'an (QS. Al-Nisa [4]: 95) sebagai Upaya Preventif Covid-19)," *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis* 2, no. 2 (2020): 107–24, <https://doi.org/10.15548/mashdar.v2i2.1355>.

<sup>10</sup> Siti Sakina, *Kontekstualisasi Konsep Jihad dalam Al-Qur'an: Penerapan Pendekatan Kontekstual Abdullah Saeed*, Tesis, (Institut Ptiq Jakarta 2022)

diharapkan memperluas pemahaman jihad yang lebih relevan dengan tantangan kemanusiaan kontemporer, sekaligus memperkuat nilai solidaritas sosial dan spiritual umat Islam.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penafsiran makna Jihad dalam QS. An-Nisa ayat 95 menggunakan pendekatan metode penafsiran Abdullah Saeed?
2. Bagaimana penerapan QS. An-Nisa ayat 95 menggunakan pendekatan metode penafsiran Abdullah Saeed terhadap fenomena bencana alam di sumatra?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui konsep jihad menurut metode penafsiran Abdullah Saeed pada QS. An-Nisa: 95
2. Bagaimana penerapan QS. An-Nisa ayat 95 menggunakan pendekatan metode penafsiran Abdullah Saeed terhadap fenomena bencana alam di sumatra?

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan Teoritis:
  - a. Penelitian ini diarahkan untuk mengkaji secara mendalam upaya kontekstualisasi konsep jihad dalam Al-Qur'an melalui penerapan metode penafsiran yang dikembangkan oleh Abdullah Saeed.

- b. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peneliti selanjutnya dalam menelaah dan merumuskan penafsiran Al-Qur'an yang relevan dengan dinamika dan realitas kontemporer.



## 2. Kegunaan Praktis:

- a. Penelitian ini bertujuan agar kita dapat memahami bahwa kontekstualisasi makna jihad yang diutarakan Abdullah Saeed, sekaligus memberikan inspirasi bagi pengembangan kajian ayat-ayat jihad melalui pendekatan penafsiran kontekstual, khususnya bagi generasi muda dan kalangan intelektual Muslim.
- b. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif kepada para pembaca mengenai makna hakiki ayat-ayat Al-Qur'an serta relevansinya dalam praktik kehidupan masyarakat kontemporer.

## E. Kajian Pustaka

Berdasarkan pemetaan tema kajian, penelitian ini dapat dibagi ke dalam empat kategori utama, yaitu: penafsiran ayat jihad, perspektif Abdullah Saeed, kontekstualisasi, dan aksi boikot produk Israel. Berdasarkan hasil penelusuran dan pembacaan terhadap berbagai sumber literatur, ditemukan bahwa telah ada sejumlah penelitian yang membahas keempat klasifikasi yang disebutkan sebelumnya. Masing-masing penelitian tersebut memberikan kontribusi tersendiri dalam memahami aspek-aspek yang berkaitan dengan topik ini. Namun demikian, setiap penelitian memiliki fokus dan pendekatan yang berbeda, sehingga masih terdapat ruang bagi peneliti untuk menemukan sudut pandang baru dalam kajian ini. Sejalan dengan tujuan utama dari penyusunan tinjauan pustaka, yaitu untuk mengidentifikasi *novelty* atau unsur kebaruan penelitian, Oleh karena itu, pada bagian ini penulis akan memaparkan sejumlah

karya ilmiah yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian yang dibahas. Uraian ini dimaksudkan untuk memperlihatkan posisi penelitian saat ini diantara penelitian-penelitian sebelumnya, sekaligus menegaskan kontribusi baru yang ingin dicapai melalui penelitian ini.

Penelitian berjudul “Kontekstualisasi Ayat-Ayat Jihad Perspektif Abdullah Saeed” yang ditulis oleh Ahmad Farid, Ade Naelul Huda, dan Samsul Ariyadi menitikberatkan kajiannya pada upaya kontekstualisasi ayat-ayat jihad dengan menggunakan perspektif pemikiran Abdullah Saeed. Studi ini secara khusus menelaah pemahaman istilah jihad melalui penerapan teori kontekstualisasi yang dikembangkan oleh Abdullah Saeed. Teori tersebut menitikberatkan pada empat aspek analisis, yaitu: kajian linguistik terhadap teks (analisis bahasa), penelusuran latar belakang historis dan sosial, penelaahan hubungan antar ayat atau teks-teks yang memiliki keterkaitan tematik (*munasabah*), serta penentuan hirarki nilai yang terkandung di dalamnya. Dengan menerapkan teori tersebut, hasil kajian ini mengungkapkan bahwa jihad tidak semata-mata dipahami sebagai aktivitas perang fisik demi menegakkan *li i'lai kalimatillah*, tetapi juga mencakup berbagai bentuk ikhtiar sungguh-sungguh untuk merealisasikan kebaikan serta menjunjung tinggi nilai-nilai moral. Dengan demikian, jihad juga dapat berupa upaya menentang kejahatan, pengendalian diri (*jihad al-nafs*), penegakan kebenaran Islam,

perjuangan menghapuskan kekerasan dan tirani, serta perlawanan terhadap berbagai bentuk permusuhan terhadap Islam.<sup>11</sup>

Penelitian selanjutnya berjudul “*Konsep Jihad dalam Al-Qur’an: Aplikasi Penafsiran Kontekstual Abdullah Saeed*” yang ditulis oleh Dwi Hartin, memusatkan kajian pada pemaknaan konsep jihad melalui penerapan teori tafsir kontekstual yang dikembangkan oleh Abdullah Saeed. Pendekatan ini mencakup empat unsur pokok, yaitu analisis kebahasaan, telaah konteks historis, kajian teks paralel atau *munāsabah* ayat, serta hierarki nilai, yang secara keseluruhan menjadi tahapan penting dalam metode penafsiran kontekstual Abdullah Saeed. Temuan penelitian tersebut mengindikasikan bahwa konsep jihad dalam Al-Qur’an memiliki cakupan makna yang luas. Jihad tidak hanya dimaknai sebagai peperangan fisik untuk menegakkan agama Allah, tetapi juga meliputi berbagai bentuk upaya, seperti menegakkan *amar ma’rūf* dan *nahy munkar*, mengendalikan hawa nafsu, menyampaikan kebenaran ajaran Islam, menghapus praktik kezaliman dan penindasan, serta menghadapi pihak-pihak yang memusuhi Islam.<sup>12</sup>

Kemudian penelitian dengan judul “*Reinterpretasi Ayat Gender Dalam Memahami Relasi Laki-Laki dan Perempuan (Sebuah Kajian Kontekstual dalam Penafsiran)*”. yang ditulis oleh Mayola Andika. Penelitian ini membahas tentang hubungan antara laki-laki dan perempuan dalam perspektif Al-Qur’an

---

<sup>11</sup> Ahmad farid, Ade Naelul huda, dkk *kontekstualisasi Ayat Ayat Jihad Perspektif Abdullah saeed* 2023 vol. 12 no. 1, Hal 172.

<sup>12</sup> Dwi hartin, *Konsep Jihad dalam Al-Qur’an : Aplikasi Penafsiran Kontekstual Abdullah Saeed*. Jurnal Mafatih : Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Volume 1 Nomor 1, Juli 2021.

melalui reinterpretasi terhadap penafsiran QS. An-Nisa' ayat 34 dengan pendekatan kontekstual. Kajian ini memusatkan perhatian pada persoalan gender dengan menekankan gagasan kesetaraan antara laki-laki dan perempuan melalui pendekatan deskriptif-analitis. Penelitian ini menegaskan bahwa pemahaman terhadap ayat-ayat Al-Qur'an menuntut penggunaan pendekatan yang menyeluruh agar tidak terjebak pada penafsiran yang bersifat literal semata. Oleh sebab itu, diperlukan usaha penafsiran ulang dengan mempertimbangkan konteks sosial dan historis turunnya ayat. Dalam kerangka ini, QS. An-Nisa' ayat 34 tidak dipahami sebagai legitimasi normatif atas kepemimpinan laki-laki terhadap perempuan, melainkan sebagai pengaturan peran sosial yang bersifat kontekstual dan dapat mengalami perubahan seiring dengan dinamika masyarakat dan perkembangan zaman.<sup>13</sup>

Selanjutnya penelitian yang berjudul "Kontekstualisasi Konsep Jihad Dalam Al-Qur`An: Penerapan Pendekatan Kontekstual Abdullah Saeed", yang ditulis oleh Siti Sakina. Penelitian ini menitikberatkan kajiannya pada ayat-ayat jihad, terutama yang berkaitan dengan konsep jihad pada fase Makkah serta ayat-ayat mengenai *qital* pada periode Madinah. Metode yang digunakan menekankan penerapan kontekstualisasi konsep jihad melalui pendekatan tafsir kontekstual Abdullah Saeed. Penelitian ini juga menyoroti bentuk-bentuk jihad yang relevan untuk zaman sekarang sebagai solusi terhadap persoalan

---

<sup>13</sup> Andika, Mayola. Reinterpretasi Ayat Gender dalam Memahami Relasi Laki-Laki dan Perempuan (Sebuah Kajian Kontekstual dalam Penafsiran). *Musāwa*, Vol. 17, No. 2, Juli 2018. Hal. 138-152.

yang muncul akibat pemahaman jihad secara tekstual tanpa memperhatikan konteks budaya, tempat, dan waktu.<sup>14</sup>

Kemudian penelitian yang berjudul “Kontekstualisasi Konsep Jihad Dalam Al-Qur’an (QS. Al-Nisa [4]: 95) Sebagai Upaya Preventif Covid-19)”, yang ditulis oleh Haikal Fadhil Anam, Abdullah Khairur Rofiq, dkk. Penelitian ini menitikberatkan pada bagaimana mengkontekstualisasikan konsep jihad dalam Al-Qur’an, khususnya QS. An-Nisa:95, dengan merujuk pada kasus pandemi COVID-19. Penelitian dilakukan dengan metode pustaka (*library research*), dengan objek utama QS. An-Nisa [4]:95 beserta ayat-ayat lain yang relevan, dianalisis menggunakan pendekatan tafsir kontekstual Abdullah Saeed. Pembahasan dalam tulisan ini meliputi biografi tokoh penggagas teori tafsir kontekstual, tahapan-tahapan dalam penerapan metode tersebut, serta implementasinya dalam penafsiran. Melalui pendekatan deskriptif-analitis, penelitian ini menunjukkan bahwa upaya manusia dalam menghadapi pandemi COVID-19, khususnya dalam menjaga kesehatan fisik dan spiritual, dapat dimaknai sebagai salah satu bentuk jihad dalam konteks kontemporer.<sup>15</sup>

Kemudian penelitian berjudul “Kontekstualisasi Ayat QS. Al-Baqarah (2): 221 Mengenai Nikah Beda Agama Dalam Paradigma Tafsir Abdullah Saeed”, yang ditulis oleh Wildan Maulana Shiddiq penelitian ini menyoroti penerapan penafsiran kontekstual untuk memahami ayat-ayat terkait

---

<sup>14</sup> Siti Sakina, Kontekstualisasi Konsep Jihad dalam Al-Qur`An: Penerapan Pendekatan Kontekstual Abdullah Saeed, Tesis, (Institut Ptiq Jakarta 2022)

<sup>15</sup> Haikal Fadhil Anam et al., “Kontekstualisasi Konsep Jihad dalam Al-Qur’an (QS. Al-Nisa [4]: 95) sebagai Upaya Preventif Covid-19),” *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur’an Dan Hadis* 2, no. 2 (2020): 107–24, <https://doi.org/10.15548/mashdar.v2i2.1355>.

pernikahan beda agama, dengan tujuan memberikan pemahaman yang lebih mendalam serta menawarkan perspektif baru. Metode tafsir kontekstual yang dirumuskan oleh Abdullah Saeed digunakan untuk mengkaji ayat-ayat pernikahan secara menyeluruh dan menyingkap nilai-nilai universal yang terkandung di dalamnya. Selain itu, penelitian ini bertujuan memperkenalkan pendekatan kontekstual agar pengembangan keilmuan tafsir Al-Qur'an terus berlanjut dan relevan dengan dinamika zaman.<sup>16</sup>

Selanjutnya penelitian yang ditulis dengan judul "Penafsiran Ayat-Ayat Jihad Dalam Kitab Al-Qur'an Al-'Adzim Karya Ibnu Katsir". yang ditulis oleh Abdur Razzaq dan Jaka Perkasa. Penelitian ini berfokus pada kajian penafsiran ayat-ayat tentang jihad dalam kitab *Tafsir al-Qur'an al-'Azhim* karya Ibnu Katsir. Dalam penafsirannya, Ibnu Katsir cenderung memahami konsep jihad dalam Al-Qur'an sebagai bentuk perjuangan fisik atau peperangan melawan musuh-musuh Islam dalam rangka membela dan menegakkan agama. Kesimpulan yang ditarik menegaskan urgensi serta keutamaan jihad dalam Islam sesuai dengan prinsip-prinsip syariat yang bersumber dari Al-Qur'an dan diperjelas melalui hadis-hadis Nabi Muhammad SAW. Meskipun demikian, Ibnu Katsir tidak secara mendalam menelaah aspek linguistik, seperti kaidah kebahasaan maupun derivasi kata jihad dalam Al-Qur'an, serta tidak menyoroti pembahasan jihad dari perspektif fikih secara komprehensif.

---

<sup>16</sup> "Kontekstualisasi Ayat QS. Al-Baqarah (2): 221 Mengenai Nikah Beda Agama dalam Paradigma Tafsir Abdullah Saeed Skripsi," n.d.

Lebih lanjut, Ibnu Katsir banyak menggunakan sumber-sumber *ma'tsur* (riwayat sahabat dan tabi'in) sebagai dasar argumentasi dalam penafsirannya. Dominasi penggunaan pendekatan *tafsir bil ma'tsur* tampak sangat menonjol dan konsisten di sepanjang karya tafsirnya. Karakteristik utama dari metode ini adalah kecenderungan Ibnu Katsir untuk mengemukakan riwayat-riwayat otoritatif secara langsung dalam menjelaskan makna ayat, sehingga penafsirannya bersifat ringkas dan berfokus pada inti pesan ayat dengan dukungan sumber *ma'tsur*. Pendekatan yang digunakan oleh Ibnu Katsir cenderung bersifat tekstual, dengan penekanan pada keotentikan sumber, sehingga tidak banyak mengaitkan tafsirnya dengan konteks sosial dan budaya pada masa penurunan wahyu. Namun demikian, ketika menghadapi perbedaan pandangan (*ikhtilaf*) dikalangan ulama, Ibnu Katsir biasanya mengemukakan dan membandingkan berbagai pendapat tersebut secara objektif sebelum menyimpulkan pandangan yang dianggap paling kuat.

Dan terakhir penelitian dengan judul “Jihad Ekonomi Dalam Perspektif Hadis: Tinjauan Terhadap Gerakan Boikot Produk Israel Sebagai Dukungan Terhadap Palestina”, yang ditulis oleh Idris Siregar, Dinar Maliki, Fakhurrozi Nasution. Penelitian ini membahas tentang tindakan untuk memboikot produk penjajah berdasarkan pandangan hadis. Penelitian ini menemukan bahwa memboikot produk-produk yang membantu penjajahan dapat dibenarkan. Hal ini didasarkan pada larangan untuk mengonsumsi atau membeli barang yang keuntungannya dimanfaatkan dalam upaya memerangi umat Islam serta memperkuat posisi pihak penjajah. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat

terbentuk dasar pemikiran dan arah tindakan dalam melaksanakan aksi boikot sebagai wujud solidaritas terhadap Palestina.<sup>17</sup>

Berdasarkan literatur-literatur yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan penulis memiliki fokus yang berbeda dari penelitian terdahulu. Penelitian ini berjudul “Penafsiran Ayat Jihad QS. An-Nisa:95 Perspektif Abdullah Saeed dan Kontekstualisasinya terhadap Aksi Boikot Produk Israel”. Penelitian ini akan mengkaji penafsiran QS. An-Nisa:95 dengan menggunakan langkah-langkah tafsir kontekstual Abdullah Saeed, yaitu: menganalisis teks, mengkontekstualisasikan penerima pertama, memaparkan penafsiran dari generasi ke generasi, serta menghubungkannya dengan konteks masa kini. Data yang dikumpulkan akan dianalisis menggunakan metode tersebut, sehingga diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang relevan dan sekaligus dikaitkan dengan konteks kontemporer, khususnya aksi jihad melalui boikot produk Israel.

#### **F. Landasan Teori**

Kontekstualisasi dipahami sebagai upaya mengomunikasikan hukum Islam dengan memperhatikan dimensi bentuk, simbol, dan bahasa, yang semuanya merupakan bagian penting dari suatu kebudayaan. Kompleksitas permasalahan dalam proses kontekstualisasi muncul sebagai akibat dari adanya

---

<sup>17</sup> Idris Siregar, Dinar Maliki, Fakhurrozi Nasution. Jihad Ekonomi dalam Perspektif Hadis: Tinjauan Terhadap Gerakan Boikot Produk Israel sebagai Dukungan Terhadap Palestina MUQADDIMAH : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis Vol.2, No.3 Juli 2024.

perbedaan serta keragaman budaya di berbagai masyarakat. Hiebert, sebagaimana dikutip oleh Samuel Zwemer, menjelaskan bahwa makna suatu konsep dapat mengalami pergeseran ketika berpindah dari satu konteks budaya ke budaya lainnya. (*meaning shift between cultures*).<sup>18</sup>

Gagasan mengenai teori tafsir kontekstual pertama kali digagas oleh Fazlur Rahman melalui konsep *double movement*. Konsep tersebut menjelaskan pentingnya dalam memperhatikan konteks historis dan situasional dalam proses penafsiran Al-Qur'an agar makna yang dihasilkan tetap relevan dengan realitas sosial masa kini. Namun, gagasan Rahman lebih bersifat pedoman bagi para mufasir, bukan metode yang sistematis untuk menafsirkan ayat. Berdasarkan hal tersebut, Abdullah Saeed kemudian mengembangkan pemikiran ini menjadi sebuah metode lengkap dengan langkah-langkah dan tahapan yang jelas untuk menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an secara kontekstual.<sup>19</sup>

Hal ini dilatarbelakangi oleh penafsiran tekstual yang berlaku saat ini, namun menurut Abdullah Saeed tidak lagi berkaitan dan dalam beberapa hal bahkan mungkin berbeda dan juga menyimpang.<sup>20</sup> Untuk melakukan respon terhadap maraknya praktik penafsiran yang bersifat tekstual, Abdullah Saeed kemudian mengembangkan dan menyempurnakan pendekatan tafsir kontekstual yang sebelumnya telah digagas oleh Fazlur Rahman. Pendekatan

---

<sup>18</sup> Samuel Zwemer, *A Model of Muslim Contextualization*, *Disertasi*, (Carolina sel: Clemson University, 2000).

<sup>19</sup> Lien Iffah, "Interpretasi Kontekstual Abdullah Saeed: sebuah Penyempurnaan Terhadap Gagasan Tafsir Fazlur Rahman", *Hermeneutik*, IX, Juni 2015, Hal. 67.

<sup>20</sup> Abdullah Saeed, *Al-Qur'an Abad 21: Tafsir Kontekstual*, terj. Ervan Nurtawab, Hal. 12.

ini berupaya menghadirkan penafsiran Al-Qur'an yang lebih relevan dengan dinamika sosial dan budaya masyarakat kontemporer.

Adapun teori utama yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini adalah konsep tafsir kontekstual yang ditawarkan oleh Abdullah Saeed, yang menekankan pencarian makna universal Al-Qur'an melalui pendekatan sosio-historis. Pendekatan ini tetap memperhatikan kaidah kebahasaan sehingga pemahaman terhadap teks Al-Qur'an tetap akurat dan kontekstual. Dengan mengkontekstualisasikan konsep jihad di dalam Al Qur'an dengan pendekatan tafsir kontekstual Abdullah Saeed. Teori kontekstual Abdullah Saeed merupakan teori yang membantu untuk memahami teks secara mendalam, menentukan makna teks dalam konteks kekinian dan memberikan pandangan yang holistik. Dalam pandangan Abdullah Saeed, penafsiran kontekstual adalah pendekatan dimana penafsiran teks lebih adaptif, serta mempertimbangkan konteks sosio-historis dimana turunnya Al-Qur'an dan zaman saat ini.

Tafsir kontekstual bertujuan menjaga relevansi nilai-nilai Al-Qur'an dengan perkembangan zaman, sekaligus menekankan prinsip kemanusiaan dan keadilan. Dalam bukunya *Al-Quran Abad 21: Tafsir Kontekstual*, Abdullah Saeed mencontohkan penafsiran ayat terkait isu-isu seperti gender, riba, penyaliban Isa, dan demokrasi, sehingga Al-Qur'an dapat diaplikasikan secara kontekstual di era modern.

Berikut langkah-langkah dalam penafsiran kontekstual Abdullah Saeed, sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi teks
2. Menganalisis teks secara kritis
3. Analisis makna teks kelompok penerima pertama
4. Analisis teks dengan mempertimbangkan kondisi saat ini.

#### **G. Metode Penelitian**

1. Bentuk penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan kepustakaan (*library research*). Sumber data yang digunakan berasal dari berbagai literatur tafsir, baik klasik maupun modern, yang membahas ayat-ayat mengenai jihad. Seluruh data tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan pendekatan tafsir kontekstual yang dikembangkan oleh Abdullah Saeed, dengan tujuan memperoleh pemahaman yang lebih relevan dan sesuai dengan konteks perkembangan zaman. khususnya di abad ke-21.

2. Sumber Data

Penelitian ini memanfaatkan dua jenis sumber data, yakni sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer meliputi ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan tema jihad, serta beberapa karya penting Abdullah Saeed yang menjadi dasar pendekatan kontekstual, antara lain *Interpreting the Qur'an: Towards a Contemporary Approach*, *The Qur'an: An Introduction*, dan *Reading the Qur'an in the Twenty-First Century: A*

*Contextualist Approach*. Ketiga karya tersebut telah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia dengan judul *Paradigma, Prinsip, dan Metode Penafsiran Kontekstualis atas Al-Qur'an, Pengantar Studi Al-Qur'an*, dan *Al-Qur'an Abad 21: Tafsir Kontekstual*.

Adapun sumber sekunder mencakup berbagai literatur pendukung seperti buku, jurnal, dan penelitian terdahulu yang relevan, salah satunya *Kontekstualisasi Konsep Jihad dalam Al-Qur'an: Penerapan Pendekatan Kontekstual* Abdullah Saeed. Keseluruhan sumber ini digunakan untuk memperkuat landasan teoritis serta memperdalam analisis terhadap konsep jihad berdasarkan pendekatan tafsir kontekstual.

### 3. Metode dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan metode normatif-historis, yaitu berupaya menafsirkan teks sekaligus memahami konteks sosial-budaya masyarakat pada masa penerima pertama maupun masa kini. Langkah-langkah penelitian mengacu pada teori tafsir kontekstual Abdullah Saeed, yang mencakup analisis teks, mengkontekstualisasi terhadap penerima pertama, menyajikan penafsiran dari generasi ke generasi, serta mengaitkannya dengan kondisi masa kini. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan metode tafsir kontekstual tersebut, sehingga dapat diperoleh hasil yang relevan dan mampu menjawab permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Kemudian, penulis juga menggunakan metode deskriptif-analitik, yaitu menggunakan sumber-sumber yang ada, lalu mendeskripsikannya, kemudian dianalisis mengenai bagaimana

kontekstualisasi konsep jihad di dalam Al Qur'an melalui penerapan kontekstual Abdullah Saeed.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan memegang peran penting dalam sebuah penelitian ilmiah, karena membantu menyusun argumen dan temuan secara terstruktur, logis, dan sesuai tujuan penelitian. Secara umum, penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

Bab pertama merupakan bagian pendahuluan yang menjadi dasar sekaligus pengantar dalam penelitian ini. Bagian ini menguraikan latar belakang penelitian dengan menampilkan urgensi serta relevansi topik yang dibahas, sekaligus menjelaskan dasar pertimbangan yang melatarbelakangi pentingnya penelitian ini untuk dilaksanakan. Selanjutnya, disajikan rumusan masalah yang merangkum pokok-pokok permasalahan atau isu utama yang akan dibahas dalam penelitian.

Bagian berikutnya menjelaskan tujuan dan signifikansi penelitian, yang berfungsi untuk menunjukkan arah serta kontribusi teoritis maupun praktis dari penelitian ini. Kemudian, diuraikan tinjauan pustaka, yang berisi kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang diangkat. Pada bagian ini juga dipaparkan perbedaan fokus dan pendekatan antara penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian sebelumnya, guna memperlihatkan posisi dan kebaruan penelitian ini.

Selanjutnya, dijelaskan kerangka teori yang digunakan sebagai landasan konseptual sekaligus pedoman dalam menganalisis permasalahan. Setelah itu, diuraikan metode penelitian yang mencakup jenis penelitian, sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data, serta metode analisis yang diterapkan. Bagian terakhir adalah sistematika penulisan, yang menjelaskan struktur dan alur pembahasan agar sesuai dengan tujuan serta arah penelitian yang telah ditetapkan sejak awal

Pada bab kedua, berisi tentang pengertian jihad secara umum baik dari sisi pandangan beberapa ulama dan juga dari sisi yang lain, lalu juga membahas terkait penafsiran ayat-ayat mengenai jihad yang ada di dalam Al Qur'an secara umum dan mencari korelasi juga mencari korelasi teks-teks yang membahas terkait dengan Jihad. Lalu dilanjutkan dengan pembahasan mengenai teori kontekstual: teori penafsiran Abdullah Saeed.

Bab ketiga membahas mengenai bagaimana QS. An-Nisa ayat 95 dipahami oleh audiens atau penerima pertama pada masa turunnya wahyu. Untuk menjabarkan hal tersebut, bab ini dibagi ke dalam lima sub bagian utama. Pertama, pemaparan ayat yang menjadi objek kajian beserta terjemahan dan *asbāb an-nuzūl*-nya. Kedua, kajian linguistik yang menelaah struktur dan makna kebahasaan dalam ayat tersebut. Ketiga, analisis konteks makro yang meninjau kondisi sosial, politik, dan historis pada masa turunnya ayat. Keempat, analisis konteks sastra yang mengulas gaya bahasa dan hubungan antar ayat dalam struktur Al-Qur'an. Tahap berikutnya adalah mengaitkan

konteks ayat dengan penafsiran para mufasir dari periode pertengahan hingga modern. Langkah ini bertujuan untuk menelusuri dinamika dan kemungkinan terjadinya perubahan makna ayat seiring perkembangan zaman dan perbedaan konteks penafsiran.

Bab keempat membahas penerapan teori kontekstual Abdullah Saeed dalam memahami QS. An-Nisa ayat 95. Pada bagian ini menguraikan penafsiran ayat tersebut dengan menggunakan pendekatan kontekstual sebagaimana dirumuskan oleh Abdullah Saeed, sehingga dapat menunjukkan relevansinya dengan situasi dan tantangan sosial masa kini. Selain itu, bab ini juga memuat pandangan para sarjana kontemporer mengenai fenomena boikot terhadap produk-produk yang berkaitan dengan Israel, sebagai salah satu contoh penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dalam konteks modern. Lalu pada bab ini juga terdapat hasil dari Bagaimana penerapan QS. An-Nisa ayat 95 menggunakan pendekatan metode penafsiran Abdullah Saeed terhadap fenomena bencana alam di sumatra.

Sementara itu, bab kelima merupakan bagian penutup dari penelitian ini. Bab ini menyajikan kesimpulan umum yang merangkum hasil temuan dan pembahasan dari keseluruhan penelitian. Selain itu, disertakan pula rekomendasi serta saran yang diharapkan dapat menjadi acuan dan memberikan kontribusi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang mengkaji tema serupa.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Penelitian terhadap QS. An-Nisa ayat 95 melalui pendekatan tafsir kontekstual Abdullah Saeed menunjukkan bahwa konsep jihad tidak dapat direduksi hanya pada aspek peperangan fisik. Ayat ini mengandung makna yang lebih luas, mencakup dimensi spiritual, sosial, ekonomi, hingga kemanusiaan. Dengan demikian, jihad dipahami sebagai kesungguhan dalam menegakkan keadilan dan kesejahteraan umat, bukan sekadar perlawanan militer.

Pendekatan kontekstual Abdullah Saeed menekankan perlunya membedakan antara makna tekstual-historis pada masa pewahyuan dengan makna kontekstual-kontemporer pada masa kini. Dalam konteks modern, jihad dapat dimaknai sebagai perjuangan non-kekerasan yang meliputi pendidikan, dakwah, advokasi sosial, serta solidaritas kemanusiaan. Hal ini sejalan dengan fenomena bencana alam di Sumatra, di mana jihad dengan harta diwujudkan melalui donasi, zakat, dan infak, sementara jihad dengan jiwa tampak pada relawan yang mengerahkan tenaga dan waktu untuk membantu korban.

Pemaknaan jihad yang kontekstual ini juga sejalan dengan prinsip maqāṣid al-syarī‘ah, yang menekankan perlindungan terhadap jiwa, akal, agama, harta, dan keturunan. Dengan menempatkan jihad dalam kerangka maqāṣid, jihad dipahami sebagai instrumen moral dan etis yang bertujuan membangun kehidupan yang damai, adil, dan bermartabat. Maka, jihad dalam

QS. An-Nisa ayat 95 dapat dipandang sebagai komitmen menyeluruh terhadap nilai-nilai kemanusiaan yang dijunjung tinggi oleh Islam.

Selain itu, hasil penelitian ini menegaskan bahwa tafsir kontekstual terhadap ayat jihad mampu menjadi jawaban atas penyalahgunaan teks Al-Qur'an oleh kelompok radikal yang sering menjadikan jihad sebagai legitimasi kekerasan. Dengan pendekatan kontekstual, jihad dipahami sebagai perjuangan yang menolak kekerasan dan lebih menekankan pada pembangunan sosial, solidaritas, dan keadilan. Kesimpulannya, QS. An-Nisa ayat 95 melalui tafsir kontekstual Abdullah Saeed menegaskan bahwa jihad harus dipahami sebagai perjuangan multidimensional yang berorientasi pada nilai-nilai etis dan moral. Dalam konteks bencana alam di Sumatra, jihad dengan harta dan jiwa menjadi bentuk nyata aktualisasi ayat ini. Dengan pemaknaan yang lebih luas, jihad menjadi instrumen penting dalam mewujudkan Islam sebagai agama rahmatan li-l-'ālamīn, yang membawa rahmat, kedamaian, dan kesejahteraan bagi seluruh umat manusia.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap QS. An-Nisa ayat 95 dengan pendekatan tafsir kontekstual Abdullah Saeed, terdapat sejumlah saran yang dapat diajukan kepada berbagai pihak. Bagi peneliti berikutnya, penting untuk memperluas ruang lingkup kajian dengan menelaah ayat-ayat lain yang berkaitan dengan jihad menggunakan pendekatan kontekstual. Dengan demikian, pemahaman terhadap konsep jihad akan semakin komprehensif dan

mampu mencakup berbagai dimensi yang relevan dengan kebutuhan umat Islam di masa kini.

Bagi masyarakat umum, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi agar tidak memahami jihad secara sempit hanya sebatas peperangan fisik. Jihad seharusnya dipandang sebagai perjuangan multidimensi yang meliputi aspek spiritual, intelektual, sosial, dan ekonomi, yang semuanya berorientasi pada kemaslahatan bersama. Pemahaman yang lebih luas ini akan membantu masyarakat melihat jihad sebagai sarana membangun kehidupan yang damai dan berkeadilan, sesuai dengan semangat Islam sebagai agama rahmatan li-l-‘ālamīn.

Selanjutnya, bagi para pendidik dan praktisi dakwah, penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam menyampaikan konsep jihad yang lebih moderat, inklusif, dan relevan dengan kondisi kontemporer. Dengan pendekatan tersebut, para pendidik dan dai dapat mengurangi potensi penyalahgunaan konsep jihad oleh kelompok yang berpandangan ekstrem. Hal ini sekaligus memperkuat narasi Islam sebagai agama yang membawa rahmat, kedamaian, dan kesejahteraan bagi seluruh umat manusia.

Bagi lembaga pendidikan Islam, penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi dalam mata kuliah tafsir tematik, studi Al-Qur'an kontemporer, maupun forum akademis lainnya. Dengan adanya referensi ini, mahasiswa akan terbiasa menggunakan pendekatan kontekstual dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga mereka mampu mengaitkan teks suci dengan realitas sosial yang dihadapi.

Secara lebih luas, penelitian ini memberikan kontribusi praktis dalam membangun kesadaran kolektif umat Islam terhadap pentingnya memahami jihad secara proporsional. Dengan pemaknaan yang lebih komprehensif, jihad dapat dijadikan instrumen etis dan moral untuk menghadapi tantangan global seperti radikalisme, ketidakadilan, dan konflik kemanusiaan. Hal ini menegaskan bahwa jihad bukan sekadar konsep teologis, melainkan juga pedoman hidup yang relevan bagi pembangunan peradaban yang damai dan bermartabat.



## DAFTAR PUSTAKA

- “40 Contoh Motto Skripsi yang Keren dan Penuh Makna.” Accessed September 5, 2025. <https://tirto.id/motto-skripsi-yang-keren-dan-bermakna-g3SY>.
- “80 Contoh Motto Skripsi Aesthetic, Islami, Menginspirasi dan Bermakna.” Accessed September 5, 2025. <https://kabar24.bisnis.com/read/20231219/79/1724197/80-contoh-motto-skripsi-aesthetic-islami-menginspirasi-dan-bermakna>.
- Abid Rohman (2021). *Abdullah Saeed dan Teori Penafsiran Kontekstual*.
- Afidah Tanwirotul, *Tinjauan Fikih Jihad Yusuf Al-Qaradhawi terhadap Boikot Produk Terafiliasi Israel*, (Studi Fatwa MUI Nomor 83 Tahun 2023), Skripsi. Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia 2024.
- Anam, Haikal Fadhil, Abdullah Khairur Rofiq, Alvyta Nur Handary, and Lismawati Lismawati. “Kontekstualisasi Konsep Jihad dalam Al-Qur’an (QS. Al-Nisa [4]: 95) sebagai Upaya Preventif Covid-19.” *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur’an dan Hadis* 2, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.15548/mashdar.v2i2.1355>.
- Anam, Haikal Fadhil, et al. “Kontekstualisasi Konsep Jihad dalam Al-Qur’an (QS. Al-Nisa [4]: 95) sebagai Upaya Preventif Covid-19,” *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur’an dan Hadis* (2020): Vol. 2 No. 2.
- Andika Mayola. Reinterpretasi Ayat Gender dalam Memahami Relasi Laki-Laki dan Perempuan (Sebuah Kajian Kontekstual dalam Penafsiran). *Musāwa*, Vol. 17, No. 2, Juli 2018.
- Asroni, Ahmad. “Penafsiran Kontekstual Al-Qur’an Telaah Atas Pemikiran Abdullah Saeed,” *Living Islam: Journal of Islamic Discourse* (2021): Vol. 4 No.1.
- Aziz, Thoriqul dan Ahmad Zainal Abidin. “Tafsir Moderat Konsep Jihad dalam Perspektif M. Quraish Shihab,” dalam *Kontemplasi* (2017): Vol. 5 No. 2.
- Farid Ahmad, Ade Naelul Huda, Samsul Ariyadi (2023). Kontekstualisasi Ayat-Ayat Jihad Perspektif Abdullah Saeed. *El-Afkar Institut Ilmu Al Qur’an (IIQ) Jakarta*. Vol. 12 Nomor. 1.
- Farida, Umma. “Pemaknaan Jihad dalam Al-Qur’an dan Hadis dengan Pendekatan Historis-Sosiologis,” *Hermeneutik: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir* (2020): Vol. 14 No. 01.
- Hartin Dwi. Konsep Jihad dalam Al-Qur’an : *Aplikasi Penafsiran Kontekstual Abdullah Saeed*. *Jurnal Mafatih : Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir* Volume 1 Nomor 1 (2021).

- Hartini, Dwi. “*Konsep Jihad dalam Al-Qur`an: Aplikasi Penafsiran Kontekstual Abdullah Saeed*,” *Jurnal Mafatih: Jurnal Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir* (2021): Vol. 1 No. 1.
- Huda, Nurul. “*Ragam Pemaknaan Jihad dalam Tafsir Al-Mishbah*”, *Suhuf* (2020): Vol. 32 No. 2.
- Iffah, Lien, “*Interpretasi Kontekstual Abdullah Saeed: sebuah Penyempurnaan terhadap Gagasan Tafsir Fazlur Rahman*”, *Hermeneutik*, IX, Juni 2015.
- Kerwanto. “*Konsep Jihad dalam Al-Qur`an; Sebuah Pendekatan Tafsir Esoteris*,” *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir* (2021): Vol. 6 No. 2.
- M. Sunusi Dzulqarnain, *Antara Jihad dan Terorisme*, (Makassar: Pustaka As-Sunnah, 2011).
- Manzur Ibnu, *Lisan Al-Arab: Qahirah Ad-Dar Al-Mishriyyah Li al-Ta`lifi Wa al-Tarjamah*, Vol. 3 (Tanpa Tahun, n.d.).
- Muchsin, Misri A. “*Palestina dan Israel: Sejarah, Konflik dan Masa Depan*,” *MIQOT* (2015): Vol. 39 No. 2.
- Mustaqim, Abdul. “*Bela Negara dalam Perspektif Al-Qur`an (Sebuah Transformatif Makna Jihad)*,” *Analisis* (2011): Vol. 11 No. 1.
- Moh. Mauluddin, *Ayat-Ayat Jihad Perspektif Tafsir Maqasidiy Ibnu Asyur*, *Al-Furqon: Jurnal Ilmu Al Qur`an dan Tafsir*, Volume 6 Nomor 1 Juni 2023.
- Ningrum Ayu Jelita, Akhirul Aminulloh. *Vigilantisme Digital dalam Aksi Boikot Produk Israel di Media Sosial*, Volume 6 Nomor 1 (2024).
- Razzaq, Abdur dan Jaka Perkasa. “*Penafsiran Ayat-Ayat Jihad dalam Kitab Al Qur`an Al-`Adzim Karya Ibnu Katsir*,” *Wardah* (2019): Vol. 20 No. 2.
- Ridwan, MK. “*Metodologi Penafsiran Kontekstual; Analisis Gagasan dan Prinsip Kunci Penafsiran Kontekstual Abdullah Saeed*,” *Millatî: Journal of Islamic Studies and Humanities* (2016): Vol. 1 No. 1.
- Ritonga A Rahman, “*Memaknai Terminologi Jihad dalam Al-Qur`an dan Hadis* , 2016, *Islam Realitas: Journal of Islamic & Social Studies* vo`l. 2, No. 1.
- Rohmanu Abid, *Paradigma Teoantroposentris dalam Konstelasi Tafsir Hukum Islam*. Buku (Yogyakarta: Ircisod, 2019).
- Sakina Siti, *Kontekstualisasi Konsep Jihad dalam Al-Qur`an: Penerapan Pendekatan Kontekstual Abdullah Saeed*, Tesis, (Institut Ptiq Jakarta 2022).

- Shiddiq, Wildan Maulana, *Kontekstualisasi Ayat QS. AL-Baqarah (2): 221 Mengenai Nikah Beda Agama dalam Paradigma Tafsir Abdullah Seed*. Skripsi 2021 n.d.
- Shihab M. Quraish, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Mau Du'i Atas Berbagai Persoalan Umat*, (Bandung: MIZAN, 1996).
- Siregar Idris, Dinar Maliki, Fakhurrozi Nasution. Jihad Ekonomi dalam Perspektif Hadis: Tinjauan terhadap Gerakan Boikot Produk Israel sebagai Dukungan terhadap Palestina” *MUQADDIMAH : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis* Vol.2, No.3 Juli 2024.
- Solahudin. “Pendekatan Tekstual dan Kontekstual dalam Penafsiran Al Qur'an,” *Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir* (2016): Vol. 1 No. 2.
- Sriyanti, Zilvi Azus, Dhian Satria Yudha Kartika, Abdul Rezha Efrat Najaf. Implementasi Model Bert pada Analisis Sentimen Pengguna Twitter Terhadap Aksi Boikot Produk Israel, *JITET (Jurnal Informatika dan Teknik Elektro Terapan)* Vol. 12 No. 3, 2024.
- Triana, Rumba. “Tafsir Ayat-Ayat Jihad dalam Al-Qur'an (Tafsir Tematik Tema Jihad dalam Al-Qur'an,” *Al-Tadabbur Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* (2015): Vol. 2 No. 2.
- Yaman, Achmad. Konsep Jihad dalam Islam, *El-Hikmah: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi* Vol. 15, No.6, 2021.
- Zaini, Achmad. “Model Interpretasi Al-Qur'an Abdullah Saeed,” *Islamica* (2011): Vol. 6 No. 1.
- Zwemer Samuel, *A Model of Muslim Contextualization*, Disertasi, (Carolina sel: Clemson University, 2000).

## Daftar Riwayat Hidup

### DATA DIRI

Nama Lengkap : Rizky Syamsumardi  
Nama Panggilan : Rizky  
Tempat dan Tanggal Lahir : Tanjungpinang, 18 Maret 2002  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Alamat : RT.002 / RW 001. KP. Telaga Biru, Kel. Gunung Lenguas. Kec. Bintang Timur, Prov. Kepulauan Riau.  
No. Hp : 082288230500  
E-mail : rizkysya msumardi@gmail.com  
Instagram : rzkysyamm  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Motto : "Tidak ada kata terlambat untuk memulai karna sejatinya bukan kemarin, dan bukan besok tetapi hari ini adalah hari termuda bagi diri kita sendiri untuk memulai"

### Riwayat Pendidikan

Tahun	Jenjang	Keterangan
2009-2015	SD Negeri 011 Tanjungpinang	Lulus
2015-2017	Ponpes Modern Al-Kautsar	Lulus
2017-2020	MA Wahid Hasyim Yogyakarta	Lulus
2021-2025	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Lulus

### Riwayat Organisasi dan Pengalaman

Tahun	Nama Organisasi	Jabatan
2021-2022	Pembina Asrama Putra	Anggota
2022	Staff kurikulum SMA Sains Wahid Hasyim	Staff
2023	Staff kurikulum SMA Sains Wahid Hasyim	Staff
2024-2025	Staff Tata Usaha MTs Wahid Hasyim	Staff